

**ANALISIS WACANA KRITIS PEMBERITAAN
#2019GANTIPRESIDEN DALAM PORTAL BERITA
MEDIAINDONESIA.COM, KOMPAS.COM, DAN REPUBLIKA.CO.ID**

**Widy Hastuti Chasanah
Universitas Sebelas Maret**

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena pemberitaan #2019GantiPresiden merupakan fenomena menarik yang berkaitan dengan strategi berbahasa yang digunakan oleh suatu media dalam mengemas berita sehingga mampu menggiring opini publik untuk bersikap pro atau kontra terhadap gerakan #2019GantiPresiden. Pengemasan berita ini yang kemudian akan menunjukkan ideologi setiap media yaitu *Mediaindonesia.com*, *Kompas.com* dan *Republika.co.id*. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan struktur teks (makro, superstruktur, dan mikro) pada wacana pemberitaan #2019GantiPresiden dalam portal berita *Media Indonesia.com*, *Kompas.com*, dan *Republika.co.id*. Penelitian ini berjenis kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah portal berita *Mediaindonesia.com*, *Kompas.com*, dan *Republika.co.id*. Data penelitian ini adalah wacana pemberitaan #2019GantiPresiden yang di dalamnya terdapat kata, frasa, kalimat, paragraf yang mengandung struktur teks dan konteks dalam portal berita *Media Indonesia.com*, *Kompas.com*, dan *Republika.co.id*. Penyediaan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik catat. Metode analisis data pada penelitian ini adalah metode padan (referensial) yang digunakan untuk menentukan dan mengidentifikasi struktur teks (struktur makro, superstruktur dan struktur mikro dalam #2019GantiPresiden. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa Pada *Media Indonesia.com* cenderung memberitakan #2019GantiPresiden dengan penggambaran negatif hal itu terlihat dari elemen topik, bentuk kalimat, leksikon, praanggapan yang memposisikan gerakan #2019GantiPresiden sebagai pihak yang membuat keributan. Pada *Kompas.com* pemberitaan cenderung netral, dengan memberitakan sisi positif dan negatif dari gerakan tersebut. Pada *Republik.co.id* pemberitaan cenderung mendukung gerakan #2019GantiPresiden. Hal tersebut terlihat dari cara *Republika.co.id* menempatkan #2019GantiPresiden sebagai gerakan yang sah dan tidak melanggar hukum.

Kata kunci: Analisis wacana kritis, pemberitaan #2019GantiPresiden, ideologi media, *Media Indonesia*, *Kompas*, *Republika*

PENDAHULUAN

Pentingnya peran media massa dalam memberikan informasi terhadap kehidupan bermasyarakat membuat media masuk ke berbagai bidang salah satunya adalah bidang politik. Page dalam buku berjudul *Media dan Politik Sikap Pers terhadap Pemerintahan Koalisi di Indonesia* memperluas konsepsinya mengenai media, menurutnya “Pada praktiknya media tidak hanya mengirim informasi apa adanya, tetapi berpartisipasi secara aktif menyikapi realitas politik sebagai aktor politik bagi diri mereka sendiri” (Page dalam Simarmata, 2014: 5).

Bahasan terkait politik dalam media massa akhir-akhir ini mendapat perhatian lebih dari masyarakat, pasalnya tahun 2018--2019 negara memiliki agenda besar untuk memilih presiden dan wakil presiden. Sehubungan dengan hal tersebut, pada awal Agustus tahun 2018 Presiden Joko Widodo mengumumkan kepada publik bahwa dirinya akan kembali mencalonkan diri sebagai Calon Presiden 2019--2024. Ada pihak yang pro ada pula yang kontra dengan keputusan Presiden Jokowi terkait dengan kebijakannya selama menjadi presiden. Oleh karena itu, pihak yang kontra terhadap keputusan Jokowi membuat gerakan yang disebut gerakan #2019GantiPresiden. Gerakan ini ramai dibicarakan di media massa, bahkan para pengikut gerakan ini juga melakukan aksi unjuk rasa untuk menyuarakan penolakan mereka terkait keputusan Joko Widodo untuk mencalonkan diri kembali menjadi presiden periode tahun 2019--2024.

Gerakan #2019GantiPresiden dan aksi-aksi yang dilakukan oleh relawan mendapat perhatian masyarakat dan sorotan media. Ada beberapa media yang secara langsung maupun tidak langsung menolak gerakan tersebut, selain itu, terdapat pula media yang netral dan media yang mendukung gerakan tersebut. Sikap-sikap media yang berbeda

inilah yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini, yakni terkait representasi ideologi dari ketiga media yaitu *Mediaindonesia.com*, *Kompas.com*, dan *Republika.co.Id* melalui cara media-media tersebut membingkai pemberitaan gerakan #2019GantiPresiden.

Berkaitan dengan uraian tersebut, alasan penelitian ini dilakukan adalah karena pemberitaan #2019GantiPresiden merupakan fenomena menarik yang berkaitan dengan strategi berbahasa yang digunakan oleh suatu media dalam mengemas berita sehingga mampu menggiring opini publik untuk bersikap pro atau kontra terhadap gerakan #2019GantiPresiden, pengemasan berita inilah yang kemudian akan menunjukkan ideologi setiap media yaitu *Mediaindonesia.com*, *Kompas.com* dan *Republika.co.id*.

Ketiga media tersebut dipilih sebagai sumber data karena dalam menyikapi gerakan #2019GantiPresiden memiliki strategi representasi yang berbeda-beda, seperti *Media Indonesia.com* yang cenderung menolak gerakan tersebut. Hal ini disebabkan karena pemilik *Media Indonesia*, Surya Paloh mendeklarasikan diri untuk berkoalisi dengan kubu Jokowi sehingga berita-berita yang dihasilkan oleh media ini cenderung memberikan citra positif terhadap Jokowi termasuk menolak gerakan #2019GantiPresiden. Pada media *Republika.co.id* cenderung memberikan sikap positif terhadap gerakan tersebut, bahkan *Republika* juga mengatakan bahwa gerakan tersebut sah-sah saja dilakukan. Hal ini disebabkan karena *Republika* adalah media suara islam yang mana pada akhir-akhir ini Jokowi sering dituduh atau disebut-sebut anti islam. Berbeda dari keduanya, *Kompas* lebih memosisikan diri sebagai pihak yang netral dalam menanggapi gerakan #2019GantiPresiden. *Kompas* memberikan pengaruh-pengaruh yang positif maupun negatif terhadap isu tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki rumusan

masalah yaitu bagaimana struktur teks pada wacana pemberitaan #2019GantiPresiden dalam portal berita *Media Indonesia.com*, *Kompas.com*, dan *Republika.co.id* sehingga dapat mempresentasikan ideologi setiap media.

Analisis wacana memiliki tujuan untuk menghasilkan deskripsi eksplisit dan sistematis, unit penggunaan bahasa yang disebut sebagai wacana. Menurut Van Dijk deskripsi tersebut memiliki dua dimensi yaitu *textual dimension* dan *contextual dimension* (Van Dijk, 1988: 25) dimensi tekstual menjelaskan wacana di berbagai tingkat deskripsi, sedangkan dimensi kontekstual berkaitan dengan proses produksi wacana (kognisi sosial) atau representasi faktor sosial budaya.

Van Dijk mengarahkan analisis wacana dari analisis tekstual ke arah yang lebih komprehensif yang cenderung mengarah pada produksi teks hingga analisis konteks sosial. Berikut adalah bagan model analisis dari Van Dijk dalam Eriyanto (2012: 230) agar didapatkan sebuah gambaran yang jelas terkait dimensi analisis wacana kritis Van Dijk:

Struktur mikro
Makna umum dari suatu teks dapat dilihat dari topik atau tema dalam suatu teks.
Super struktur
Berisi Kerangka teks, seperti bagian lead, pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan.
Struktur mikro
Dapat dilihat dari pilihan kata, kalimat, proposisi, paragraf, dan gaya yang dipakai dalam suatu teks. Hal yang diamati adalah dari semantik (latar, detil, maksud, praanggapan, nominalisasi), sintaksis (bentuk kalimat, koherensi, kata ganti), stilistik (leksikon), dan retorik (grafis, metafora dan ekspresi).

Dimensi teks memberikan arahan kepada peneliti untuk mempelajari suatu teks, sehingga peneliti tidak hanya mengerti isi teks, tetapi juga elemen yang membentuk teks berita seperti kata, kalimat dll. Peneliti juga tidak hanya mengetahui apa yang diberikan media saja, tetapi juga cara media mengungkap peristiwa ke dalam pilihan bahasa tertentu. Berikut adalah gambaran umum analisis teks model Van Dijk.

a. Struktur makro

Struktur makro disebut juga tematik atau topik tulisan. Menurut Van Dijk (1988: 31) topik adalah properti dari makna atau isi teks, topik berkaitan dengan intisari, ringkasan atau informasi terpenting dari sebuah pembicaraan atau teks yang lebih luas. Dalam buku yang lain Van Dijk menjelaskan bahwa topik biasanya adalah informasi yang paling diingat dari wacana. Meskipun topik secara abstrak mencirikan makna seluruh wacana atau fragmen wacana yang lebih besar, topik juga dapat dirumuskan secara konkret dalam teks itu sendiri, misalnya dalam ringkasan, abstrak, judul atau tajuk berita utama (Van Dijk, 1998: 45).

b. Superstruktur

Superstruktur disebut juga skema. Menurut Van Dijk, Secara umum, seperti halnya untuk kalimat, informasi yang diekspresikan di awal teks dengan demikian mendapat penekanan ekstra: dibaca terlebih dahulu dan karena itu akan memiliki kontrol lebih besar atas interpretasi dari sisa teks daripada informasi yang diekspresikan terakhir. *Headline* dan *lead* di surat kabar, dan judul dan abstrak di artikel ilmiah, adalah contoh khas (Van Dijk, 1998: 55).

c. Struktur mikro

Hal yang diamati adalah dari semantik (latar, detil, maksud, praanggapan, nominalisasi), sintaksis (bentuk kalimat, koherensi, kata ganti), stilistik (leksikon), dan retorik (grafis, metafora dan ekspresi).

1) Latar

Van Dijk menyebut latar sebagai *bukti*. Menurutnya Para pembicara bertanggung jawab atas apa yang mereka katakan. Dengan demikian, jika mereka menyatakan suatu keyakinan, mereka sering diharapkan untuk memberikan *bukti* untuk keyakinan mereka, dan terlibat dalam perdebatan dengan mereka yang menyangkalnya (Van Dijk, 1998: 52)

2) Detil

Detil merupakan kontrol informasi yang ditampilkan oleh wartawan. Menurut Van Dijk (1998: 46) Setelah topik dipilih, pengguna bahasa memiliki pilihan lain dalam merealisasikan model mental mereka (apa yang mereka ketahui tentang suatu peristiwa) apakah akan memberikan banyak atau sedikit perincian tentang suatu peristiwa

3) Praanggapan

Praanggapan berkaitan dengan informasi yang merupakan bagian dari pengetahuan penulis untuk mendukung makna teks. Menurut Van Dijk (1998: 47) praanggapan merupakan makna tersirat. Informasi tersirat tersebut dapat disimpulkan oleh penerima dari pengetahuan atau sikap bersama dan dengan demikian dikonstruksikan sebagai bagian dari model mental mereka dari peristiwa atau tindakan yang diwakili dalam wacana.

4) Bentuk kalimat

Menurut Van Dijk (1988: 54) Dalam mengamati bentuk kalimat akan diketahui makna yang dibentuk dari susunan kalimat, apakah aktif atau pasif dan apakah seseorang ditempatkan menjadi subjek atau objek dalam sebuah tulisannya.

5) Koherensi

Menurut Van Dijk koherensi dikendalikan secara ideologis, yaitu melalui model mental yang menjadi dasarnya. Ini mungkin menampilkan hubungan sebab akibat antara fakta F1 dan F2 yang menjelaskan mengapa proposisi P1 dan P2 adalah koheren lokal (Van Dijk, 1988: 48).

6) Kata ganti

Menurut Van Dijk kata ganti berkaitan dengan argumen proposisi mengenai aktor dalam berbagai peran, yaitu sebagai agen, pasien, atau penerima manfaat dari suatu tindakan (Van Dijk, 1988: 51).

7) Leksikon

Pada elemen leksikon penulis berusaha memilih kata atas berbagai kemungkinan kata dari kata yang tersedia. Pemilihan kata tersebutlah yang akan mempengaruhi makna yang dihasilkan (Van Dijk, 1998: 48).

8) Metafora

Metafora adalah kata kiasan yang digunakan oleh penulis dalam suatu teks. Ungkapan metafora ini bisa pula dijadikan sebagai petunjuk utama untuk mengerti makna teks dan dapat pula berisi gagasan tertentu dari penulis kepada publik.

Dimensi selanjutnya adalah dimensi kognisi sosial. Kognisi sosial merupakan dimensi untuk menjelaskan bagaimana suatu teks diproduksi oleh individu atau kelompok pembuat teks. Menurut Van Dijk, kerangka kerja kognitif ini menunjukkan bagaimana teks atau informasi peristiwa dianalisis, ditafsirkan, dan diwakili dalam memori. Proses ini juga berlaku untuk analisis peristiwa sebagai peristiwa berita potensial. Suatu peristiwa yang dianalisis dengan demikian direpresentasikan sebagai model dalam memori episodik. Model seperti itu menampilkan aksi atau peristiwa yang dominan, para peserta, waktu dan lokasi, keadaan, objek yang relevan, atau instrumen aksi, diorganisasikan dalam struktur hierarkis (Van Dijk, 1988: 111).

Dimensi terakhir adalah dimensi analisis konteks sosial. Menurut Van Dijk (dalam Eriyanto, 2012: 266) wacana tumbuh dan berkembang dari masyarakat sehingga dalam penelitian teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Terdapat dua poin

penting dalam analisis sosial ini yaitu kekuasaan dan akses. Kekuasaan merupakan kepemilikan seseorang atas sumber-sumber yang berharga seperti uang, status dan pengetahuan.

Kekuasaan ini dapat digunakan pemiliknya untuk mengontrol suatu individu maupun kelompok baik langsung maupun tidak langsung atau berasal dari pengaruh mental. Sementara itu, akses berarti kesempatan. Bagaimana kelompok elit memiliki akses yang lebih besar dari kelompok yang bukan elit. Akses yang lebih besar ini memberikan kesempatan untuk mengontrol kesadaran khalayak yang lebih besar dan dapat menentukan topik dan isi wacana apa yang dapat disebarkan pada khalayak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai peneliti adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Sudaryanto (2015: 15), metode kualitatif adalah metode penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa data yang apa adanya. Selain itu, data yang disajikan berupa kata-kata atau frasa dan bukan angka

Data penelitian ini adalah kata-kata, kalimat, paragraf atau wacana yang di dalamnya terdapat struktur teks dan konteks yang membangun wacana dan menampilkan isu #2019GantiPresiden dalam portal berita *Media Indonesia.com*, *Kompas.com*, dan *Republika.com*. Sementara itu, sumber data dalam penelitian ini adalah portal berita *Media Indonesia.com*, *Kompas.com*, dan *Republika.com* yang terbit pada 24 April 2018 dan hal ini dikarenakan pada waktu tersebut bertepatan dengan aksi #2019GantiPresiden di CFD.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode simak, yaitu menyimak penggunaan bahasa, konteksnya pada sumber data yang ditetapkan peneliti. Selanjutnya, metode simak diwujudkan dengan teknik lanjutan yakni teknik catat. Teknik catat adalah sebuah teknik menjangkau data dengan cara mencatat data-data yang dirasa memiliki hubungan dengan masalah yang dijadikan penelitian.

Metode analisis data pada penelitian ini adalah metode padan (referensial) yang digunakan untuk menentukan dan mengidentifikasi struktur teks (struktur makro, superstruktur dan struktur mikro dalam #2019GantiPresiden. Penelitian ini menggunakan metode penyajian kaidah yang bersifat informal yaitu metode penyajian yang menggunakan perumusan dengan kata-kata.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah analisis struktur teks yang terdapat dalam dalam pemberitaan #2019GantiPresiden dalam portal berita *Mediaindonesia.com*, *Kompas.com* dan *Republika.co.id*.

Aksi #2019GantiPresiden di CFD Jakarta (29 April 2018)

a. Struktur Makro

Topik yang dibangun penulis berkaitan dengan aksi #2019GantiPresiden setiap media adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Struktur Makro Aksi #2019GantiPresiden di CFD Jakarta

Mediaindonesia.com	Kompas.com	Republika.co.id
NUANSA politik terasa pada Hari Bebas Kendaraan Bermotor atau yang biasa dikenal Car Free Day (CFD) di sepanjang jalan Sudirman-Thamrin Jakarta, Minggu (29/4).	Kegiatan car free day (CFD) di kawasan Bundaran Hotel Indonesia (HI) pada Minggu (29/4/2018) tampak berbeda. Sebab, terdapat sejumlah warga berjalan kaki dan bersepeda di	Sejumlah orang mengenakan kaus bertuliskan #2019GantiPresiden di sekitar Bundaran Hotel Indonesia pada kegiatan Car

<p>Hal tersebut disebabkan adanya aksi damai penggunaan kaos #2019GantiPresiden serta kaos #DiaSibukKerja disertai long march sepanjang jalan Thamrin-Bundaran HI. (01/MI/P1/K1-K2/29-04-18/Makro)</p>	<p>CFD sembari memakai kaus dan topi dengan tagar #2019GantiPresiden. Pantauan Kompas.com, mereka tampak berkumpul secara terpisah di sejumlah titik sekitar Bundaran HI. Teriakan "Ganti Presiden" juga terdengar di sejumlah titik kawasan Bundaran HI. (45/KP/P1-P2/K1-K4/29-04-18/Makro)</p>	<p>Free Day, Ahad (29/4) pagi. Beberapa waktu kemudian, beredar video kegiatan tersebut 'bersinggungan' dengan kelompok pengguna kaus #DiaSibukKerja. (105/RP/P2/K1-K2/29-04-18/Makro)</p>
<p>Sejauh ini berdasarkan pantauan Media Indonesia, aksi tersebut masih berjalan dengan damai meski para relawan saling teriak berbalas slogan. Namun ternyata, aksi tersebut dinilai mengganggu masyarakat yang datang ke CFD. (02/MI/P6/K1-K2/29-04-18/Makro)</p>		<p>Kapolres Metro Jakarta Pusat Komisaris Besar Polisi Roma Hutajulu mengatakan,kep olisian akan memeriksa tindakan yang diduga mengintimidasi tersebut "Jadi saya ada yang nanya, mengintimidasi kalau menurut mereka. Ini kita lagi lakukan penyelidikan," ujar dia saat dihubungi,Ahad (29/4).(106/RP/P5/K1-K2/29-04-18/Makro)</p>

Dari tabel 1 diketahui bahwa struktur makro yang digunakan ketiga media berbeda-beda. Pada *Media Indonesia* memberikan gambaran umum mengenai kegiatan #2019GantiPresiden yang dianggap mengganggu warga, selain itu penulis juga menyoroti perihal area CFD yang seharusnya tidak digunakan untuk kegiatan berpolitik. Pada *Kompas* penulis memberikan gambaran umum mengenai kegiatan #2019GantiPresiden yang diramalkan oleh sejumlah masyarakat. Secara garis besar penulis hanya menyoroti kegiatan #2019GantiPresiden itu sendiri tanpa menjelaskan mengenai dampak kegiatan tersebut. Sementara itu, pada media *Republika* penulis lebih menyoroti insiden yang terjadi di area CFD yaitu insiden yang diduga sebagai tindakan intimidasi antara relawan #2019GantiPresiden dan #DiaSibukKerja.

b. Superstruktur

Skematik yang dibangun penulis berkaitan dengan aksi #2019GantiPresiden setiap media adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Superstruktur Pemberitaan #2019GantiPresiden

Mediaindonesia.com	Kompas.com	Republika.co.id
NUANSA politik terasa pada Hari Bebas Kendaraan Bermotor atau yang biasa dikenal Car Free Day (CFD) di sepanjang jalan Sudirman-Thamrin Jakarta, Minggu (29/4). Hal tersebut disebabkan adanya aksi damai penggunaan kaos #2019GantiPresiden serta kaos #DiaSibukKerja disertai long march	Kegiatan car free day (CFD) di kawasan Bundaran Hotel Indonesia (HI) pada Minggu (29/4/2018) tampak berbeda. Sebab, terdapat sejumlah warga berjalan kaki dan bersepeda di CFD sembari memakai kaos dan topi dengan tagar #2019GantiPresiden. (46/KP/P1/K1-K2/29-04-18/Superstruktur)	Polisi menyebut kelompok kaos #2019GantiPresiden tidak memiliki izin kegiatan di CFD. (107/RP/P1/K1/29-04-18/Superstruktur) ⁴

sepanjang jalan Thamrin-Bundaran HI. (06/MI/P1/K1-K2/29-04-18/Superstruktur)		
Berdasarkan pantauan <i>Media Indonesia</i> , ratusan orang ikut serta dalam aksi ini. Salah satunya Rahma, 42, relawan kaos #DiaSibukKerja. Ia mengungkapkan dirinya mendapatkan kaos tersebut dari salah satu temannya yang menjual kaos itu. Saat ditanya mengapa dirinya membeli, warga Pasar Rumput ini pun mengaku bahwa hal tersebut ia lakukan karena menganggap kinerja presiden selama ini cukup memuaskan. (07/MI/P2/K1-K3/29-04-18/Superstruktur)	Salah seorang warga bernama Lili mengaku aksi ini hanya sekadar spontanitas. Menurut dia, kegiatan ini tidak direncanakan sama sekali. (47/KP/P3/K1-K2/29-04-18/Superstruktur)	Sejumlah orang mengenakan kaus bertuliskan #2019GantiPresiden di sekitar Bundaran Hotel Indonesia pada kegiatan Car Free Day, Ahad (29/4) pagi. Beberapa waktu kemudian, beredar video kegiatan tersebut 'bersinggungan' dengan kelompok pengguna kaus #DiaSibukKerja. (108/RP/P2/K1-K2/29-04-18/Superstruktur)
Di sisi lain Kurniawan, 47, salah satu relawan kaos #2019GantiPresiden yang mengaku mendapatkan kaos tersebut dari temannya yang memang menjual kaos tersebut. Warga Kemayoran itu mengatakan ia memakai kaos tersebut karena ia memang setuju dengan slogan yang tertera di sana, alias belum puas	Sementara itu, warga lainnya, Nevid, mengatakan, Indonesia membutuhkan perubahan kepemimpinan. Ia ingin meramaikan tagar #2019GantiPresiden yang belakangan ini ramai jadi perbincangan di media sosial. (48/KP/P7/K1-K2/29-04-18/Superstruktur)	Dalam cuplikan video lainnya, seorang ibu pemakai kaus #DiaSibukKerja bersama anaknya yang menangis juga tampak dikerumuni oleh pemakai #2019GantiPresiden, sebelum akhirnya diamankan pula oleh seorang pemakai #2019GantiPresiden. Video tersebut

<p>dengan kinerja presiden.</p> <p>(08/MI/P4/K1-K2/29-04-18/Superstruktur)</p>		<p>diunggah ke Youtube dengan judul 'Tindakan Intimidatif dari Kelompok Ber-Identitas #2019GantiPresiden' oleh akun Jakartanicus. (109/RP/P3/K1-K2/29-04-18/Superstruktur)</p>
<p>Tak hanya itu, Zulhamdi, 32 seorang karyawan swasta mengungkapkan bahwa ia cukup menyayangkan para relawan yang mengikutsertakan anak-anak mereka.</p> <p>(10/MI/P9/K1/29-04-18/Superstruktur)</p>	<p>Ditemui terpisah, seorang warga bernama Toni merasakan Indonesia justru mengalami kemunduran. Ia menyoroti berbagai persoalan utang yang kian membengkak, intimidasi terhadap umat Islam, hingga tidak terlaksananya janji-janji pemerintahan Presiden Joko Widodo.</p> <p>(50/KP/P13/K1-K2/29-04-18/Superstruktur)</p>	<p>Roma menjelaskan, kepolisian sebenarnya juga sudah melakukan pengamanan juga untuk kelompok #DiaSibukKerja yang mengenakan baju berwarna putih. Pengamanan itu berasal dari titik patung kuda berputar di HI, dengan jumlah pasukan satu kompi. Namun dalam kelompok tersebut ada yang tertinggal. "Ada yang 'netes' di belakang," ujarnya. (111/RP/P6/K1-K3/29-04-18/Superstruktur)</p>
	<p>Toni juga mengatakan, dirinya tak melakukan kegiatan ini atas perintah dari partai, komunitas, atau kelompok pendukung calon tertentu lainnya. Ia hanya</p>	<p>Kendati demikian, kepolisian tetap melakukan antisipasi. Personelnya pun sempat mengimbau agar ibu-ibu</p>

	<p>melakukan aksi ini untuk meramaikan tagar #2019GantiPresiden.</p> <p>(51/KP/P17/K1-K2/29-04-18/Superstruktur)</p>	<p>maupun pria yang tertinggal dari kelompok #DiaSibukKerja agar tidak melintas ke kelompok #2019GantiPresiden. Namun, seperti dalam video yang beredar tampaknya ibu bersama anaknya dan pria tersebut tetap melintas ke kelompok seberang sehingga mengalami tindakan yang diduga intimidasi itu.</p> <p>(112/RP/P8/K1-K3/29-04-18/Superstruktur)</p>
--	--	---

Skema yang dimiliki setiap media masing-masing sama memiliki struktur judul, *Lead* dan isi akan tetapi isi atau sudut pandang penulisan setiap media berbeda. *Media Indonesia* memberikan gambaran umum mengenai kegiatan #2019GantiPresiden yang dianggap mengganggu warga pada bagian isi penulis berfokus pada dampak negatif dari kegiatan #2019GantiPresiden. Pada *Kompas* penulis memberikan gambaran umum mengenai kegiatan #2019GantiPresiden yang diramaikan oleh sejumlah masyarakat. Pada bagian isi penulis menjelaskan kronologi aksi, dan penyebab wargaikut serta dalam #2019GantiPresiden yang disebutkan karena kurang puas terhadap kinerja Jokowi. Sementara itu, *Republika* lebih menyoroti insiden yang terjadi di area CFD yaitu insiden yang diduga sebagai tindakan intimidasi antara relawan #2019GantiPresiden dan #DiaSibukKerja. isi yang

disampaikan adalah kronologi terjadinya insiden. Penulis memfokuskan tulisan dengan menjadikan #DiaSibukKerja sebagai pihak yang memancing terjadinya intimidasi.

c. Struktur mikro

Detil

Seorang penulis dapat mengendalikan informasi yang akan disampaikannya, informasi akan ditampilkan lebih banyak apabila menguntungkannya dan akan lebih sedikit apabila merugikannya.

Tabel 3

Detil Pemberitaan aksi #2019GantiPresiden

MediaIndonesia.com	Kompas.com	Republika.co.id
NUANSA politik terasa pada Hari Bebas Kendaraan Bermotor atau yang biasa dikenal Car Free Day (CFD) di sepanjang jalan Sudirman-Thamrin Jakarta, Minggu (29/4). Hal tersebut disebabkan adanya aksi damai penggunaan kaos #2019GantiPresiden serta kaos #DiaSibukKerja disertai long march sepanjang jalan Thamrin-BundaranHI..(11/MI/P1/K1-K2/29-04-18/Detil)	Salah seorang warga bernama Lili mengaku aksi ini hanya sekadar spontanitas. Menurut dia, kegiatan ini tidak direncanakan sama sekali. (52/KP/P3/K1-K2/29-04-18/ Detil)	Dalam video yang beredar, pengguna #2019GantiPresiden tampak mengibaskan lembaran uang pada pengguna #DiaSibukKerja dan meneriakan 'dibayar berapa'. Pria pengguna #DiaSibukKerja pun mengaku tidak dibayar. (114/RP/P3/K1-K2/29-04-18/ Detil)
Sejauh ini berdasarkan pantauan Media	Ia mencontohkan, penegakan hukum yang	Yang tertinggal tersebutlah

<p>Indonesia, aksi tersebut masih berjalan dengan damai meski para relawan saling teriak berbalas slogan. Namun ternyata, aksi tersebut dinilai mengganggu masyarakat yang datang ke CFD. (12/MI/P6/K1-K2/29-04-18/Detil)</p>	<p>dinilainya berat sebelah. Nevid pun menyinggung maraknya impor kebutuhan pokok dan perekonomian sulit menjadi alasannya meramaikan kegiatan ini. (53/KP/P9/K1-K2/29-04-18/ Detil)</p>	<p>yang diduga mengalami intimidasi. Kegiatan pemakai #DiaSibukKerja diketahui berizin melakukan jalan pagi. Namun, dari pemakai #2019GantiPresiden tidak memberikan pemberitahuan pada aparat. "Tapi dari yang satu lagi (#2019GantiPresiden) tidak ada pemberitahuan, " ujar Roma. (115/RP/P7/K1-K2/29-04-18/ Detil)</p>
<p>Natalia, 19 misalnya, mahasiswa yang mengaku dari Universitas Negeri Jakarta ini mengaku terganggu dengan adanya aksi tersebut. Pasalnya, walaupun digelar di tempat umum, aksi berbau persaingan politik itu dinilainya tidak elegan. "CFD walau tempat umum ya jangan dijadikan tempat adu politik. Walau gak ada gambar partainya tapi</p>	<p>Nevid mengatakan, ada sekitar 1.200 topi yang dibagikan kepada warga yang ikut CFD. Ia pun meramaikan kegiatan ini karena ada berbagai perbincangan di media sosial untuk meramaikan tagar tersebut di CFD. Namun, Nevid membantah apa yang dilakukannya atas perintah dari pihak tertentu, seperti parpol, komunitas, dan kelompok pendukung calon tertentu.</p>	<p>Kendati demikian, kepolisian tetap melakukan antisipasi. Personelnya pun sempat mengimbau agar ibu-ibu maupun pria yang tertinggal dari kelompok #DiaSibukKerja agar tidak melintas ke kelompok #2019GantiPresi</p>

<p>masyarakat sudah tau lah. Tapi ini kan demokrasi, ya semoga ada cara yang lebih elegan," ungkapnya. (13/MI/P7-P8/K1-K5)29-04-18/Detail)</p>	<p>(54/KP/P11/K1-K3/29-04-18/ Detil)</p>	<p>den. Namun, seperti dalam video yang beredar tampaknya ibu bersama anaknya dan pria tersebut tetap melintas ke kelompok seberang sehingga mengalami tindakan yang diduga intimidasi itu. (116/RP/P8/K1-K2/29-04-18/ Detil)</p>
--	--	---

Dari hasil pengamatan keseluruhan artikel, *media Indonesia* mengontrol informasi dengan memperbanyak penjelasan mengenai dampak aksi tersebut sehingga membuat warga terganggu. Dari keseluruhan artikel, *Kompas* memberikan porsi besar mengenai penjelasan latar belakang sejumlah warga melakukan aksi tersebut yang secara garis besar disebabkan oleh kinerja Presiden saat ini yang dianggap belum memuaskan sehingga membuat mereka bergabung dalam aksi #2019GantiPresiden. *Republika* memberikan porsi besar terhadap informasi yang berkaitan dengan kronologi dan penyebab terjadinya insiden tersebut. berdasarkan data, kepolisian telah mengimbau kepada kelompok #2019GantiPresiden dan #DiaSibukBekerja agar tidak saling melintasi kawasan masing-masing, akan tetapi terdapat ibu-ibu berkaus #DiaSibukBekerja melintas di area #2019GantiPresiden sehingga terjadilah insiden tersebut.

Bentuk kalimat**Tabel 4****Bentuk Kalimat Pemberitaan aksi #2019GantiPresiden**

Bentuk kalimat	Media Indonesia.com	Kompas.com	Republika.co.id
Aktif	Berdasarkan pantauan <i>Media Indonesia</i> , ratusan orang ikut serta dalam aksi ini. Salah satunya Rahma, 42, relawan kaos #DiaSibukKerja. (16/MI/P2/K1-K2/29-04-18/Bentuk Kalimat)	Kegiatan car free day (CFD) di kawasan Bundaran Hotel Indonesia (HI) pada Minggu (29/4/2018) tampak berbeda . Sebab, terdapat sejumlah warga berjalan kaki dan bersepeda di CFD sembari memakai kaos dan topi dengan tagar #2019GantiPresiden. (60/KP/P1/K1-K2/29-04-18/Bentuk Kalimat)	Polisi menyebut kelompok kaos #2019GantiPresiden tidak memiliki izin kegiatan di CFD. (119/RP/P1/K1-/29-04-18/Bentuk Kalimat)
	Ia mengungkapkan dirinya mendapatkan kaos tersebut dari salah satu temannya yang menjual kaos itu. (17/MI/P2/K3/29-04-18/Bentuk Kalimat)	Pantauan Kompas.com, mereka tampak berkumpul secara terpisah di sejumlah titik sekitar Bundaran HI. (61/KP/P2/K1/29-04-18/Bentuk Kalimat)	Sejumlah orang mengenakan kaos bertuliskan #2019GantiPresiden di sekitar Bundaran Hotel Indonesia pada kegiatan Car Free Day, Ahad (29/4)

			pagi. (120/RP/P 2/K1-/29- 04-18/ Bentuk Kalimat)
	Di sisi lain Kurniawan, 47, salah satu relawan kaos #2019GantiPresiden yang mengaku mendapatkan kaos tersebut dari temannya yang memang menjul kaos tersebut. (18/MI/P4/K1/29-04-18/Bentuk Kalimat)	Salah seorang warga bernama Lili mengaku aksi ini hanya sekadar spontanitas. (63/KP/P3/K1/29-04-18/Bentuk Kalimat)	Beberapa waktu kemudian, beredar video kegiatan tersebut 'bersinggungan' dengan kelompok pengguna kaos #DiaSibuk Kerja. (121/RP/P 2/K1-/29- 04-18/ Bentuk Kalimat)
	Warga Kemayoran itu mengatakan ia memakai kaos tersebut karena ia memang setuju dengan slogan yang tertera di sana, alias belum puas dengan kinerja presiden (19/MI/P4/K2/29-04-18/Bentuk Kalimat)	Ia mengatakan , dirinya tidak berasal dari komunitas, kelompok partai, atau kelompok tertentu. (65/KP/P3/K1/29-04-18/Bentuk Kalimat)	Dalam video yang beredar, pengguna #2019GantiPresiden tampak mengibaskan lembaran uang pada pengguna #DiaSibuk Kerja dan meneriakan 'dibayar berapa'.

			(122/RP/P3/K1-/29-04-18/Bentuk Kalimat)
	Sejauh ini berdasarkan pantauan <i>Media Indonesia</i> , aksi tersebut masih berjalan dengan damai meski para relawan saling teriak berbalas slogan. (20/MI/P6/K1/29-04-18/Bentuk Kalimat)	Ia pun mengaku melakukan aktivitas CFD bersama keluarga besarnya (66/KP/P3/K2/29-04-18/Bentuk Kalimat)	Roma menjelaskan, kepolisian sebenarnya juga sudah melakukan pengamanan juga untuk kelompok #DiaSibuk Kerja yang mengenakan baju berwarna putih. (126/RP/P6/K1/29-04-18/Bentuk Kalimat)
	Tak hanya itu, Zulhamdi, 32 seorang karyawan swasta mengungkapkan bahwa ia cukup menyangkan para relawan yang mengikutsertakan anak-anak mereka. (21/MI/P9/K1/29-04-18/Bentuk Kalimat)	Sementara itu, warga lainnya, Nevid, mengatakan, Indonesia membutuhkan perubahan kepemimpinan. (67/KP/P6/K1/29-04-18/Bentuk Kalimat)	Pengamanan itu berasal dari titik patung kuda berputar di HI, dengan jumlah pasukan satu kompi. (127/RP/P

			6/K2/29-04-18/ Bentuk Kalimat)
	Saat ditanya mengapa dirinya membeli, warga Pasar Rumpit ini pun mengaku bahwa hal tersebut ia lakukan karena menganggap kinerja presiden selama ini cukup memuaskan. (24/MI/P2/K4/29-04-18/Bentuk Kalimat)	Ia ingin meramaikan tagar #2019GantiPresiden yang belakangan ini ramai jadi perbincangan di media sosial. (68/KP/P6/K2/29-04-18/Bentuk Kalimat)	Namun, dari pemakai #2019GantiPresiden tidak memberikan pemberitaan pada aparat. (131/RP/P7/K3/29-04-18/ Bentuk Kalimat)
	Namun ternyata, aksi tersebut dinilai mengganggu masyarakat yang datang ke CFD. (25/MI/P6/K2/29-04-18/Bentuk Kalimat)	Nevid pun menyinggung maraknya impor kebutuhan pokok dan perekonomian sulit menjadi alasannya meramaikan kegiatan ini. (70/KP/P8/K2/29-04-18/Bentuk Kalimat)	Kendati demikian, kepolisian tetap melakukan antisipasi.. (132/RP/P8/K1/29-04-18/ Bentuk Kalimat)
		Ia hanya melakukan aksi ini untuk meramaikan tagar #2019GantiPresiden. (81/KP/P16/K2/29-04-18/Bentuk Kalimat)	
Pasif	NUANSA politik terasa pada Hari Bebas Kendaraan Bermotor	Teriakan "Ganti Presiden" juga terdengar di sejumlah	Pria pengguna #DiaSibuk

	atau yang biasa dikenal Car Free Day (CFD) di sepanjang jalan Sudirman-Thamrin Jakarta, Minggu (29/4). (22/MI/P1/K1/29-04-18/Bentuk Kalimat)	titik kawasan Bundaran HI. (62/KP/P2/K2/29-04-18/Bentuk Kalimat)	Kerja pun mengaku tidak dibayar. (123/RP/P3/K2/29-04-18/Bentuk Kalimat)
	Hal tersebut disebabkan adanya aksi damai penggunaan kaos #2019GantiPresiden serta kaos #DiaSibukKerja disertai long march sepanjang jalan Thamrin-Bundaran HI (23/MI/P1/K2/29-04-18/Bentuk Kalimat)	Menurut dia, kegiatan ini tidak direncanakan sama sekali. (64/KP/P3/K2/29-04-18/Bentuk Kalimat)	Dalam cuplikan video lainnya, seorang ibu memakai kaos #DiaSibuk Kerja bersama anaknya yang menangis juga tampak dikerumuni oleh pemakai #2019GantiPresiden, sebelum akhirnya diamankan pula oleh seorang pemakai #2019GantiPresiden. (124/RP/P4/K1/29-04-18/Bentuk

			Kalimat)
	Natalia, 19 misalnya, mahasiswa yang mengaku dari Universitas Negeri Jakarta ini mengaku terganggu dengan adanya aksi tersebut. (26/MI/P7/K1/29-04-18/Bentuk Kalimat)	Ia mencontohkan, penegakan hukum yang dinilainya berat sebelah. (69/KP/P8/K1/29-04-18/Bentuk Kalimat)	Video tersebut diunggah ke Youtube dengan judul 'Tindakan Intimidatif dari Kelompok Ber-Identitas #2019GantiPresiden' oleh akun Jakartanic us. (125/RP/P4/K2/29-04-18/Bentuk Kalimat)
	Pasalnya, walaupun digelar di tempat umum, aksi berbau persaingan politik itu dinilainya tidak elegan. (27/MI/P7/K2/29-04-18/Bentuk Kalimat)	Nevid mengatakan, ada sekitar 1.200 topi yang dibagikan kepada warga yang ikut CFD. (71/KP/P10/K1/29-04-18/Bentuk Kalimat)	Namun dalam kelompok tersebut ada yang tertinggal . "Ada yang 'netes' di belakang," ujarnya. (128/RP/P6/K2/29-04-18/Bentuk Kalimat)

Dari tabel (4) dapat diketahui bahwa masing-masing media baik *Media Indonesia*, *Kompas* maupun *Republika* lebih banyak menggunakan

bentuk kalimat aktif dibandingkan bentuk pasif. Meskipun demikian, data tersebut menunjukkan bagaimana subjek atau pihak-pihak tertentu diposisikan. Seperti *Media Indonesia*, dalam bentuk kalimat aktif nya digunakan untuk menempatkan masyarakat yang ikut aksi #2019GantiPresiden dan aksi #2019GantiPresiden sebagai subjek yang berperan sebagai pelaku dari tindakan yang dinyatakan oleh fungsi predikatnya. Sementara itu pada bentuk kalimat pasif menempatkan warga yang tidak ikut dalam aksi tersebut sebagai penderita.

Pada media *Kompas*, penulis lebih banyak menggunakan bentuk kalimat aktif untuk menempatkan sejumlah warga yang mengikuti aksi #2019GantiPresiden sebagai subjek Selain itu penulis juga memposisikan Indonesia sebagai subjek yang membutuhkan perubahan kepemimpinan.

Pada *Republika* penulis lebih banyak menggunakan bentuk kalimat aktif untuk menempatkan kelompok #2019GantiPresiden, kelompok #DiaSibukKerja dan pihak kepolisian sebagai subjek pemberitaan meskipun dengan fungsi predikat yang berbeda-beda. Pada bentuk kalimat pasif penulis lebih banyak memposisikan #DiaSibukKerja sebagai subjek dalam kalimat yang diikuti fungsi predikat sebagai korban tindakan yang diduga intimidasi.

Leksikon

Tabel 5

Leksikon Pemberitaan Aksi #2019GantiPresiden di CFD

MediaIndonesia.com	Kompas.com	Republika.co.id
politik (34/MI/P1/K1/29-04-18/ Leksikon)	impor (94/KP/P9/K1/29-04-18/ Leksikon)	'bersinggungan' (144/RP/P2/K2/29-04-18/ Leksikon)
memuaskan (35/MI/P2/K4/29-04-18/ Leksikon)	sulit (95/KP/P9/K2/29-04-18/ Leksikon)	mengintimidasi (145/RP/P5/K1/29-04-18/ Leksikon)

	Leksikon)	
mengganggu (36/MI/P6/K2/29-04-18/Leksikon)	kemunduran. (96/KP/P13/K1/29-04-18/Leksikon)	pengamanan (146/RP/P6/K2/29-04-18/Leksikon)
terganggu (37/MI/P7/K1/29-04-18/ Leksikon)	utang (97/KP/P13/K2/29-04-18/Leksikon)	intimidasi. (147/RP/P7/K1/29-04-18/ Leksikon)
Persaingan (38/MI/P7/K2/29-04-18/ Leksikon)	membengkak (98/KP/P13/K2/29-04-18/Leksikon)	berizin (148/RP/P7/K2/29-04-18/Leksikon)
menyayangkan (42/MI/P9/K1/29-04-18/Leksikon)	intimidasi (99/KP/P13/K2/29-04-18/Leksikon)	
	janji-janji (100/KP/P13/K2/29-04-18/Leksikon)	
	Ilegal (101/KP/P15/K1-K2/29-04-18/Leksikon)	
	kesenjangan (102/KP/P15/K1-K2/29-04-18/Leksikon)	

Dari tabel (5) dapat disimpulkan bahwa leksikon dengan penggambaran negatif jauh lebih banyak dari leksikon positif. Makna atau hal yang ingin ditunjukkan oleh setiap media berbeda-beda, seperti *Media Indonesia* leksikon negatif ditujukan untuk warga yang ikut serta dalam kegiatan #2019GantiPresiden, sedangkan leksikon positif ditujukan untuk relawan #Dia SibukKerja yang mengaku puas terhadap kinerja presiden. Pada *Kompas*, leksikon yang keseluruhan negatif ini dipilih oleh penulis untuk menggambarkan atau mengkritik kinerja presiden saat ini. Sementara itu, pada *Republika* leksikon negatif ditujukan untuk kelompok #2019GantiPresiden dan kelompok #DiaSibukKerja yang terlibat dalam insiden yang diduga intimidasi, sedangkan leksikon yang memiliki penggambaran positif digunakan untuk menggambarkan peran kepolisian yang telah melakukan pengamanan.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada portal berita *Mediaindonesia.com* cenderung memberitakan #2019GantiPresiden dengan penggambaran negatif. Hal tersebut terlihat dari topik yang mengatakan bahwa gerakan #2019 dinilai mengganggu. Bentuk kalimat yang di dalamnya penulis lebih banyak menggunakan kalimat aktif untuk memposisikan #2019GantiPresiden subjek yang berperan sebagai pelaku, detail, leksikon, yang memposisikan gerakan #2019GantiPresiden sebagai pihak yang membuat keributan. Pada *Kompas.com* pemberitaan cenderung netral dengan memberitakan sisi positif dan negatif dari gerakan tersebut. Hal itu terlihat dari topik yang diambil. Pada *Republika.co.id* pemberitaan cenderung mendukung gerakan #2019GantiPresiden. Hal itu terlihat dari cara *Republika* menempatkan #2019GantiPresiden sebagai gerakan yang tidak dilarang atau mengganggu ketertiban.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprialdo, D. R. (2018). Sejumlah Warga Berkaus dan Topi #2019GantiPresiden Ramaikan CFD Jakarta. <https://nasional.kompas.com/read/2018/04/29/09164871/sejumlah-warga-berkaus-dan-topi-2019gantipresiden-ramaikan-cfd-jakarta?page=all>. Diakses 10 Januari 2019.
- Eriyanto. (2012). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Nurjiyanto. (2018). Warga Mengeluh Car Free Day Jadi Ajang Adu Politik. <https://mediaindonesia.com/read/detail/157910-warga-mengeluh-car-free-day-jadi-ajang-adu-politik>. Diakses 10 Januari 2019.
- Satrio, A. N. (2018). Dugaan Intimidasi di Aksi #2019GantiPresiden Diselidiki. <https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/hukum/18/04/29/p7ybcw328-dugaan-intimidasi-di-aksi-2019gantipresiden-diselidiki>. Diakses 10 Januari 2019.
- Simarmata, S. (2014). *Media dan Politik Sikap Pers terhadap Pemerintahan Koalisi di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sobur, A. (2006). *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Van Dijk, T. A. (1988). *News As Discourse*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates. Publishers.
- Van Dijk, T. A. (1998). *Ideology in Discourse: A Multidisciplinary Introduction*. Ebook Barcelona: Pompeu Fabra University.